

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SLB Muhammadiyah Karangpawitan Garut dengan fokus penelitian pada kelaianan-kelaian dalam cara menulis Braille. Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis aspek cara memasang kertas dengan eglet, cara memegang pen, cara menusuk dan kecepatan dalam menulis. Implementasi penelitian yang dilakukan adalah secara langsung berhadapan dengan sumber, mengamati subjek, mewawancarai subjek dan mewawancarai guru.

A. TEMPAT PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di SLB Muhammadiyah Karangpawitan Jalan Raya Karangpawitan Blk 267 Karangpawitan Garut.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan cara studi kasus, karena penelitian ini mengungkapkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis braille.

Dalam penelitian ini semua di teliti dari cara guru mengajarkan menulis Braille, memegang alat tulis Braille, memasang kertas pada eglet, memegang pen.

C. INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Instrument

Instrument penelitian adalah alat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Sugiyono (2013:148) menyatakan

instrument penelitian adalah” suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”.

Instrument yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Penggunaan instrument ini untuk memperoleh data tentang kelainan dalam cara menulis siswa tunanetra kelas IV di SLB Muhammadiyah Karangpawitan Garut. Instrument penelitian pada penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah cara memasang kertas pada reglet?
2. Bagaimanakah cara memegang pen?
3. Bagaimanakah cara menusuk kertas?
4. Bagaimanakah kecepatan menulisnya?

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui :

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap sumber langsung (responden) yaitu siswa dan sumber informasi Guru. Wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka dan tidak terbatasi bentuk dialog teratur pada setiap subyek penelitian. Dengan demikian diharapkan diperoleh informasi yang lengkap, akurat, obyektif, dan relevan dengan focus penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada siswa berpedoman kepada pedoman wawancara yang telah di persiapkan agar pertanyaan terarah dan memudahkan dalam proses pelaksanaannya.

b. Observasi

Observasi partisipatif yang wajar sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi oleh guru. Observasi partisipatif ini terjadi selama peneliti mengamati cara menulis siswa selama pembelajaran. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti sekaligus mencatat segala peristiwa yang terjadi.

D. PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Untuk menilai apakah data yang diperoleh dari lapangan sah atau tidak, maka perlu dilakukan pemeriksaan secara sistematis. Data yang dianalisis hanya data yang benar-benar sah, baik dilihat dari segi substansi data, sumber data, maupun teknik pengambilan data.

Berkenaan dengan itu, maka dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu :

1. Diskusi dengan teman sejawat

Setiap langkah yang dilakukan oleh peneliti dan data yang diperoleh diupayakan selalu didiskusikan dengan teman seprofesi yang dianggap tahu banyak tentang permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dicapai kesepakatan tersebut dikonfirmasi lebih lanjut kepada pembimbing untuk diminta penilaiannya berkenaan dengan kesepakatan yang telah diambil tadi.

Melalui cara tersebut diyakini oleh peneliti dapat menjamin kesohihan dan keabsahan data penelitian.

2. Triangulasi

Lexy. J. Moleong(1997 : 178) menyatakan “ teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data sebagai perbandingan terhadap data itu “. Teknik ini digunakan untuk mengecek secara silang terhadap data yang telah diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini data utamanya ialah hasil wawancara dan hasil observasi partisipasi peneliti pada saat subjek penelitian melakukan aktivitas pembelajaran. Data tersebut kemudian dicocokkan dengan data hasil wawancara yang dilakukan guru. Jika data utama tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para guru dan siswa itu sendiri, itu menunjukkan bahwa data tersebut sah. Sebaliknya apabila antara data utama dan yang tidak cocok atau tidak didukung oleh data hasil wawancara dengan guru, dan siswa itu sendiri maka data tersebut dapat diabaikan karena dianggap tidak sah.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber yaitu dengan membandingkan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda. Salah satunya adalah dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa sumber diantaranya guru dan siswa yang bersangkutan.

E. ANALISIS DATA

Lexy. J. Moleong(1997 : 103) menyatakan proses analisis data sebagai berikut : “ Proses mengorganisaikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian data

Noviliya Heryani Mohamad Sanusi, 2014

Kelainan-Kelainan Dalam Cara Menulis Braille Siswa Tunanetra di Slb Muhammadiyah Karangpawitan Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga dapat ditemukan suatu tema dan dapat dirumuskan suatu hipotesis kerja seperti yang disarankan dalam data “.

Dengan demikian pekerjaan analisis data meliputi proses mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema yang akhirnya di padankan dengan teori yang sudah ada.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data dari seluruh sumber, langkah selanjutnya adalah dilakukan analisis data silang dengan cara membandingkan data yang satu dengan data yang lain untuk kemudian diambil sebagai data yang dianggap valid. Langkah selanjutnya adalah menyusun berdasarkan focus masalah yang sudah ditentukan. Terakhir, data yang sudah di susun tersebut di bandingkan dengan teori yang sudah ada.

1. Mendeskripsikan Data

Deskripsi data dilakukan dengan menguraikan data dari masing-masing kasus secara lengkap dan detail terhadap karakteristik mereka, sesuai dengan focus masalah yang di ajukan. Setelah dideskripsikan, selanjutnya dilakukan interpretasi sehingga data tersebut lebih diketahui maknanya.

2. Menganalisis Data

Untuk menganalisis bagaimana karakteristik kasus, maka berdasarkan hasil telah masing-masing kasus yang telah dideskripsikan dan diinterpretasikan, selanjutnya dilakukan analisis secara keseluruhan. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat faktor-faktor dominan yang

melatarbelakang kelainan cara penulisan
dilakukan dengan menelaah terhadap berbagai
hasil studi dokumentasi serta
dari hasil wawancara dari berbagai sumber informasi.
Terakhir dilakukan pembahasan dengan temuan-
temuan penelitian seperti yang tersirat dalam analisis data.

Braille
data
data